



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO EPISODE 11-20

Mochamad Sahrul Alfian¹, Azhar Haq², Eko Nasrullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹js.sahrul@gmail.com,

²azhar.haq@unisma.ac.id, ³eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

Films that contain Islamic Education values in the form of aqidah values, worship values and moral values, will be very influential in education, because they can provide positive values to students in accordance with the objectives of Islamic education. This study aims to determine the values of Islamic education contained in the animated film Nussa and Rarra by Aditya Triantoro Episode 11-20. Researchers used the library research method using a qualitative descriptive approach, and collected data using primary and secondary sources. The results of this study are 1) Each episode, there is the value of Islamic education, namely the value of aqidah, sharia values, and moral values. 2) The concept of Islamic education in this film embodies a value of perfection for mankind that exists from the experience of science and character to be a way to draw closer to Allah SWT. 3) Relevance in Islamic education, which is to provide Islamic educational values in each of its episodes which originate from the Qur'an and Hadith, as well as a means of preaching Islamic education wrapped in animated films that are fun and easy to understand.

Kata Kunci: *Film Nussa dan Rarra, Nilai Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu investasi yang besar sebagai cita-cita dalam mewujudkan kehidupan beragama. Dimana dari nilai-nilai pendidikan Islam akan melahirkan sebuah adat kebiasaan dan pola tingkah laku sebagai pencapaian dari keilmuannya, hingga diharapkan dapat disampaikan dan diamalkan. Dengan tersampainya suatu pemahaman tentang keislaman kepada peserta didik maka akan diharapkan terwujudnya akhlak mulia dengan sarana pendidik.

Dalam perkembangan dunia pendidikan sekarang ini telah memasuki masa milenial, dimana pendidikan mulai bertransformasi dari media cetak menuju digital. Seiring dengan pesatnya kemajuan perkembangan teknologi, maka akan berdampak pula akan semakin lebih waspadanya orang tua untuk mengontrol kemajuan teknologi agar tidak disalahgunakan. Bebasnya media online dan smartphone disamping memberikan terobosan besar dalam keterbukaan

ilmu pengetahuan, disisi lain juga menimbulkan kekhawatiran. Dalam dunia pendidikan agama, kekhawatiran akan munculnya perilaku masyarakat yang berlawanan dengan norma-norma agama. (Eko Nasrulloh, 2018: 126). Media elektronik sangat bermanfaat untuk pendidikan anak jika digunakan dengan benar.

Pada saat ini dalam penyampaian pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai macam metode dalam penerapannya, salah satunya adalah dengan menggunakan media elektronik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Azhar Haq, 2008: 27).

Film adalah salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur dengan menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton (Wegig 2019:45). Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Film edukasi pada saat ini dapat dengan mudah di cari dan diakses. Salah satu film edukasi yang isinya berupa pengalaman tentang kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah film animasi yang bertemakan Islami dengan berjudul Nussa dan Rarra karya Aditya Triantoro. Film ini dapat diakses di *channel youtube Nussa official*.

Animasi Nussa dan Rara yaitu animasi yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik Nussa dan Rara yang sangat cocok ditonton oleh anak, yang dibungkus dalam cerita harian dan lagu-lagu dengan pembahasan mudah dimengerti dan dipahami, didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai pesan pendidikan yang mengarahkan kepada nilai-nilai keislaman, terhadap lingkungan sekitar. Film karya Aditya Triantoro ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk penanaman akhlak mulia, membentuk karakter kepribadian yang baik, dan menuntun kecerdasan emosional anak.

Bermula dari konteks penelitian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Film Animasi Islam Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro Episode 11-20”.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (Library Reseach), yakni menyajikan pendapat dalam penalaran keilmuan yang akan menghasilkan paparan hasil dari kajian pustaka dan pemikiran peneliti terhadap suatu permasalahan yang berisikan kejadian dalam suatu topik yang memuat beberapa ide atau gagasan yang memiliki sangkutan dengan data yang bersumber dari sumber pustaka (Zed, 2008:15). Pendekatan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mengupas permasalahan ataupun peristiwa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer yaitu rangkaian film Nussa dan Rara dari episode 11-20 yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Sumber sekunder berupa buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, blog atau website, internet serta data-data lainnya yang sesuai dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti halnya buku, kitab, video, televisi serta internet untuk mencari data tentang film Nussa dan Rara, dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Setelah data didapatkan, data diolah dengan teknik analisis isi, analisis ini dilakukan terhadap suatu informasi yang di simpan dalam bentuk rekaman, baik berupa gambar, suara ataupun tulisan (Arikunto,1998:128). Kemudian dilakukan penafsiran secara deskriptif yakni dengan menghubungkan data yang dikumpulkan dengan gambaran pandangan teoretis serta uraian tentang data dari buku yang sudah terkumpul.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber primer maupun sumber sekunder, dan akan menjawab tentang fokus penelitian yang ada dalam skripsi, dengan demikian yang akan peneliti bahas dan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 11-20

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung disetiap episodenya, mulai dari episode 11 sampai 20 dengan mengambil dari dialog dan perilaku setiap tokoh dalam episode film yang dipilih dan diteliti, untuk melihat pesan yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang memiliki pesan-pesan pendidikan Islam. Dalam segi komponen utama pendidikan Islami, para tokoh ulama memilah dan membagi mengenai Nilai Pendidikan

Islam menjadi tiga poin, yaitu: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Pembagian ini dilatar belakangi oleh ucapan Nabi Muhammad SAW terhadap Malaikat Jibril tentang makna dari Iman, Islam, dan Ihsan yang konotasinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra sebagai berikut. Episode 11 "Jangan kalah sama setan", terdapat kandungan nilai Syariah berupa Rarra yang memberikan nasehat kepada Nussa dengan hadits Rosulullah tentang bagaimana cara meredam sifat marah dan cara agar tidak mudah tertipu oleh bujuk rayuan syeitan. Seperti tertuang dalam hadits Rosulullah tentang menghindari sifat amarah dalam buku "Menenal Rasulullah Lebih Dekat" karangan Imam At-tirmidzi.

Episode 12 "Tak bisa balas", Nilai-nilai yang terkandung dalam episode ini yakni nilai akhlak dan nilai Syariah. Nilai akhlak seperti bekerja sama dengan baik antara kakak beradik untuk menyelesaikan tugas rumah ataupun permasalahan. Dalam nilai Syariah seperti membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah, ikhlas dalam membantu orang tua, menyelesaikan tugas yang sudah di berikan orang tua (Ummah) dan tidak mengharapkan imbalan.

Episode 13 berjudul "Rarra sakit", didalamnya terdapat nilai Syariah yaitu mendoakan orang yang bersin, memohon ampun kepada Allah pada dan bersabar ketika diberikan cobaan sakit. Anjuran saat diberikan cobaan berupa sakit terkandung dalam salah satu hadits Muslim, menurut sabda Rosulullah SAW dalam buku "Menenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW" karangan Imam At-Tirmidzi.

Episode 14 "Libur jangan lalai", terdapat nilai Syariah cara mengatur waktu sebaik mungkin, tidak menunda-nunda waktu atau pekerjaan, dan tidak melalaikan waktu kosong. Imbauan agar tidak lalai di waktu kosong. seperti tertuang dalam hadits Bukhori dalam buku *Al-lu'luwal Marjan: Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim* karangan Fuad Abdul Baqi'.

Episode 15 "Jadi suka sayur", dalam episode ini terdapat nilai Syariah mengenai memakan yang baik dimakan seperti yang terdapat dalam Alqur'an, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan, dengan makan makanan tersebut tubuh menjadi kuat dan sehat, yang ada dalam surat Al-An'am ayat 99.

Episode 16 berjudul "Latihan puasa". Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode ini yaitu nilai syariah dengan memiliki perasaan semangat dengan datangnya ramadhan serta kemauan Rarra supaya dapat

melakukan ibadah puasa pertama kalinya. Rasa antusias akan datangnya bulan suci terdapat di Al-Quran surat Ali Imran ayat 139.

Episode 17 berjudul “Bukan Mahrom”, Nilai-nilai islam yang terkandung dalam episode ini yakni nilai akhlak dan nilai syariah. Nilai akhlak seperti ketika Nussa di salami oleh tante Dewi, Nussa menutup tangan. Meskipun Nussa tidak mengiyakan ajakan tante Dewi, namun ia tetap sopan dan tidak melukai perasaan tante Dewi, sedangkan nilai syariahnya Nussa masih teringat perkataan dari Ustadnya supaya tidak mudah bersalaman dengan orang lain yang bukan mahramnya. Kemudian Nussa mampu mengamalkannya. Tidak diperbolehkannya bersentuhan dengan yang bukan mahramnya terdapat dalam Hadits Riwayat Al-Muwaththa’, At-Tirmidzi, dan An-Nasa’i dalam “Ensiklopedia Hadits: Terjemah Kutubussittah” karangan Abu Abdullah dkk.

Episode 18 berjudul “Puasa pertama Rarra” dalam episode ini terdapat nilai Syariah dan Akhlaq. Nilai syariah berupa menjaga kebersihan, yaitu menggosok gigi, karena dalam islam memerintahkan untuk menjaga kebersihan, kebersihan sangatlah penting dalam dunia keislaman, sehingga orang yang mencintai kebersihan akan disenangi oleh Allah SWT, sebagaimana Allah dalam firmanNya surah Al-baqarah ayat 222, dalam episode ini juga terdapat nilai Akhlaq berupa jangan berlebih lebih dalam makan, makan secukupnya bukan sebanyaknya. Larangan untuk berlebihan dalam makan dan minum tertuang dalam QS. Al-A’raf ayat 31.

Episode 19 yang berjudul “Baik itu mudah”, terdapat Nilai nilai Islam yaitu nilai Aqidah dan nilai Syariah. Nilai aqidah berupa Nussa yang mengatakan kepada Rarra bahwa rezeki semuanya dari Allah, jadi kalau minta apa apa mintanya ke Allah, pasti dikabulkan seperti firman Allah dalam QS. Fathir ayat 3, kemudian nilai Syariah berupa setiap kebaikan yang kita lakukan akan berbuah kebaikan yang lebih banyak lagi dalam surat Al-An’am ayat 160.

Yang terakhir adalah episode 10 yang berjudul “Sedia payung sebelum hujan”, dalam episode ini terdapat Nilai Syariah, berupa kita harus menjaga kebersihan agar terhindar dari kuman, karena kebersihan sebagian dari iman maka dengan hidup bersih dan suci maka akan dicintai oleh Allah seperti dalam buku “Mengenal Rasulullah Lebih Dekat” karangan Imam At-Tirmidzi.

2. Konsep Pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara Episode 11-20

Konsep Pendidikan Islam didalam Animasi Nussa dan Rarra episode 11-20 yakni ingin menunjukkan nilai tertinggi bagi umat manusia yang terdapat dalam pengalaman ilmu serta perbuatan agar dijadikan jalan untuk menjadi hamba yang disukai Allah Swt. Dalam episodenya pesan yang selalu ingin di sampaikan kepada penonton agar dapat di jaidkan sebuah pelajaran akan nilai kebaikan.

Dengan gaya pendidikan yang mampu dipahami dan ditangkap maksudnya kepada para penontonnya. Pendidikan yang ditayangkan dalam film Animasi Nussa dan Rarra, seringkali menampilkan sebuah adegan dimana Nussa dan Rarra tidak hanya belajar namun mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai-nilai pendidikan haruslah sejak dini ditanamkan kepada anak agar selalu menjadi pegangan dikemudian hari, salah satunya dalam menentukan sikap kesehariannya agar menjadi sebuah kebiasaan baik yang berkelanjutan di masa mendatang.

3. Hubungan serial animasi Nussa dan Rara dalam dunia pendidikan Islam

Film Nussa dan Rarra relevan terhadap dunia Pendidikan Islami karena dalam film ini menerapkan tujuan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang juga ungkapkan oleh Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-ghozali, seperti yang kutipan Fatiyah Hasan Sulaiman yang memaparkan maksud dari Pendidikan Islami yaitu untuk menjadikan *insanul kamil* yang merupakan sebuah jalan agar semakin dicintai oleh Allah Swt.

Film Nussa dan Rarra episode 11-20 tidak hanya sebuah tontonan yang menghibur saja, namun juga sarana Pendidikan yang di bungkus dengan nilai-nilai Islami, dalam setiap temanya bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi, dalam setiap episodenya tentunya memiliki muatan tema yang berisikan pendidikan Islam seperti kutipan di dalam Al-Quran maupun Hadits

Komponen konsep pendidikan Islami termuat dalam film Nussa dan Rarra episode 11-20 diantaranya mengenai nilai akidah, nilai ibadah, nilai pendidikan akhlak, yang mana dalam setiap episodenya memiliki tema berbeda yang tentunya memiliki muatan tentang ke islaman. Film ini berisikan nilai-nilai pendidikan Islam yang merupakan sarana dakwah juga

terhadap pendidikan Islam yang dibalut dengan film animasi sebagai tontonan yang menghibur, menyenangkan, dan mudah di pahami oleh semua kalangan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan dalam Film Animasi Nussa dan Rarra terdapat Nilai-nilai pendidikan Islam disetiap episodenya. Nilai- nilai pendidikan islam tersebut dapat berupa Nilai Akidah, Nilai Akhlaq, maupun Nilai Syariah. Konsep pendidikan dalam film animasi Nussa dan Rara menunjukkan nilai tertinggi bagi umat manusia yang terdapat dalam pengalaman ilmu serta perbuatan agar dijadikan jalan untuk menjadi hamba yang disukai Allah Swt. Dalam episodenya pesan yang selalu ingin di sampaikan kepada penonton agar dapat dijadiakan sebuah pelajaran akan nilai kebaikan. Relevansi film animasi tersebut pada pendidikan Islam ialah memberikan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya tiap episodenya, yang mana tiap nilai bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Daftar Rujukan

- Abdullah, A.M, Masyar, Suhadi, M, Ni'amurrahman, Solihin, Rasyid, A. (2013). *Ensiklopedia Hadits: Terjemah Kutubussitah*. Jakarta: Almahira.
- At-Tizmidzi, I. (2003). *Mengenal Rasulullah Lebih Dekat*. Semarang: Keira Publishing.
- At-Tirmidzi, I. (1990). *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: Ummul quro.
- Arikunto, S. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Eko, Moh Nasrulloh (2018). Pendidikan Islam Humanis Sebagai Solusi Kekerasan Dalam Pendidikan. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1084/1489>
- Fuad, M.A.B. (1992). *Al-lu'luwal Marjan: Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Surabaya: Pustaka Madina.
- Haq, Azhar (2018). Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (2)
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1597/1770>

Wegig, at al. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai. Retrieved November 3, 2019, from (online) website: <https://jurnal.isi-ps.ac.id/index.php/mudra/article/view/639/346>.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.